

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial. Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna di balik proses manajemen kurikulum yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar secara mendalam, menyeluruh, dan kontekstual. Kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial pendidikan secara holistik, langsung dari pelaku dan dalam situasi alami tanpa manipulasi variabel.

Menurut Moleong (2017), “Pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi praktik pendidikan yang sarat konteks sosial, nilai-nilai, dan relasi antarpelaku, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.” Dengan demikian, pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama penelitian, yakni untuk mengungkap makna di balik proses manajemen kurikulum dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru secara riil di sekolah dasar.

Studi deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana Kurikulum Merdeka dimanajementi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi, serta bagaimana proses tersebut berkorelasi dengan peningkatan kinerja guru. Deskripsi diperoleh dari pandangan, pengalaman, dan praktik nyata para pelaku kebijakan di sekolah. Peneliti hadir langsung di lapangan sebagai instrumen utama, melakukan interaksi intensif dengan para informan, serta menginterpretasikan data berdasarkan perspektif mereka (*emic approach*), bukan berdasarkan konstruksi teoritis semata. Peneliti juga berperan sebagai partisipan observatif (*observing participant*), yang

mengamati proses manajerial sekaligus mewawancarai dan mendokumentasikan data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan adalah metode studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2018), yang menyatakan bahwa studi kasus ganda memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lintas-kasus sehingga memperoleh pemahaman yang lebih kuat terhadap fenomena yang diteliti. Dua sekolah dasar negeri di wilayah Tanjung Priok, yaitu SDN Tanjung Priok 04 dan SDN Sunter Agung 09, dipilih sebagai lokasi studi karena keduanya telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik manajerial yang berbeda. Studi kasus ganda memungkinkan perbandingan dan identifikasi pola-pola yang muncul dari dua konteks yang berbeda namun masih berada dalam satu wilayah administratif.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan relevansi informasi yang dimiliki oleh subjek. Pemilihan ini didasarkan pada anggapan bahwa tidak semua orang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, melainkan hanya mereka yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka. Patton (2002) menyebutkan bahwa purposive sampling

memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap “information-rich cases” atau sumber informasi yang relevan dan mendalam.

Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (jika ada), guru kelas, guru mata pelajaran, dan koordinator program kurikulum atau guru penggerak yang terlibat aktif dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria: memiliki pengalaman langsung dalam manajemen kurikulum, aktif dalam kegiatan pengembangan kurikulum, mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, dan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan di sekolah. Jumlah informan bersifat fleksibel dan akan disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan hingga mencapai titik kejenuhan informasi atau data saturation, yaitu ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan (Creswell, 2014).

Dengan menggunakan pendekatan dan metode ini, peneliti dapat menjangkau realitas manajerial di sekolah secara lebih otentik, menyeluruh, dan mendalam. Setiap temuan akan dianalisis secara naratif dan dikaitkan dengan teori yang relevan, sehingga menghasilkan deskripsi yang kaya dan bermakna mengenai bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja guru di sekolah dasar.

B. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk menggali dan merekonstruksi secara menyeluruh bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka dilaksanakan di sekolah dasar, serta bagaimana pelaksanaannya berdampak terhadap kinerja guru. Teknik-teknik ini saling melengkapi dan digunakan secara

triangulatif guna memastikan keabsahan data serta menangkap dinamika sosial dan manajerial secara kontekstual.

- a. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menggunakan panduan wawancara sebagai kerangka tetapi tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pendapat, dan pandangannya secara bebas dan mendalam. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara fleksibel dan menggali makna dari perspektif informan. Informan utama dalam wawancara terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan koordinator kurikulum. Panduan wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta penguatan kinerja guru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Sebagaimana dikemukakan oleh Patton (2002), wawancara mendalam memungkinkan peneliti memperoleh narasi yang kaya dan berlapis dari para pelaku lapangan. Peneliti menggunakan wawancara karena ingin menggali keterangan dan informasi yang lengkap tentang kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru di SD, di SDN Tanjung Priok 04 dan SDN Sunter agung 09 Jakarta. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Wakasek, komite, dan guru. Tempat wawancara di Sekolah.
- b. Teknik observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi dalam konteks sekolah. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat pasif, yakni hadir dalam kegiatan tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan. Observasi dilakukan pada kegiatan rapat kurikulum, pelatihan guru, pembelajaran di kelas, serta aktivitas supervisi. Melalui observasi ini, peneliti dapat menangkap fenomena yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara, seperti dinamika komunikasi, pola hubungan antar guru dan kepala sekolah, serta praktik pengelolaan pembelajaran

yang berlangsung. Semua hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan, termasuk situasi lingkungan, suasana emosional, dan peristiwa penting lainnya. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Spradley (1980) bahwa observasi partisipatif membantu peneliti memahami makna tindakan sosial dalam konteks alami. Peneliti melakukan observasi mengenai kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD, di SDN Tanjung Priok 04 dan SDN Sunter agung 09 Jakarta dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara fakta mengenai kegiatan-kegiatan yang mendukung kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD di SDN Tanjung Priok 04 dan SDN Sunter agung 09 Jakarta.

- c. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tertulis dan arsip yang relevan dengan pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka dan kinerja guru. Dokumen yang dikaji meliputi rencana kerja sekolah, modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), laporan hasil supervisi guru, notulen rapat kurikulum, serta dokumen portofolio guru. Dokumentasi penting sebagai sumber data sekunder yang dapat memberikan bukti administratif dan memperkuat data hasil wawancara maupun observasi. Seperti dikemukakan oleh Bowen (2009), dokumentasi dapat mengungkapkan dimensi struktural dan historis yang tidak selalu muncul dalam data verbal. Peneliti menggunakan dokumentasi karena ingin mendapatkan dokumen- dokumen penting yang menyangkut kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD, di SDN Tanjung Priok 04 dan SDN Sunter agung 09 Jakarta sehingga akan diperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil wawancara.

2. Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan, interpretasi, dan analisis data. Peneliti melakukan proses seleksi terhadap informasi yang dianggap relevan, menentukan fokus observasi, membangun relasi sosial dengan informan, serta menafsirkan makna data yang terkumpul.

Untuk mendukung keterandalan proses ini, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen bantu, seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tematik dari teori manajemen kurikulum dan indikator kinerja guru. Lembar observasi disusun untuk mencatat perilaku dan aktivitas berdasarkan aspek-aspek yang diamati secara sistematis. Sementara itu, format analisis dokumen digunakan untuk mencatat isi dan relevansi dokumen terhadap fokus penelitian. Dengan kombinasi ketiga teknik tersebut serta penggunaan instrumen bantu yang sistematis, peneliti berupaya memperoleh data yang kredibel, kaya makna, dan kontekstual. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara induktif dan interpretatif, sesuai karakteristik pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama (human instrument) sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2017), karena peneliti yang langsung mengarahkan fokus, memilih informan, melakukan penggalan data, serta menginterpretasi makna yang muncul. Namun untuk mendukung konsistensi dan keakuratan dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen bantu yang dirancang sesuai teknik pengumpulan data, antara lain:

- a. Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka berdasarkan indikator manajemen kurikulum dan peningkatan kinerja guru.
- b. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas yang diamati berdasarkan indikator yang telah dirumuskan.
- c. Format analisis dokumen sebagai alat bantu untuk mencatat isi dan informasi dari dokumen yang dikaji.

Instrumen-instrumen bantu ini dirancang berdasarkan rumusan fokus penelitian dan dikembangkan melalui uji coba terbatas (pilot test) untuk memastikan kejelasan indikator dan ketepatan konteks pertanyaan.

a. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
1.	Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD ?	1) Penentuan CP 2) Menentukan ATP 3) Menentukan TP 4) Menentukan Modul Ajar	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐
2.	Bagaimana cara pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	5) Program Peningkatan Kinerja Guru 2) Komunitas Belajar 3) Raport mutu pendidikan 4) Mekanisme Standar Operasional Prosedur (SOP)	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		☐ ☐	☐ ☐
3.	Bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	1) Sosialisasi Pengimbasan Kurikulum Merdeka 2) Penilaian Guru Berprestasi 3) Penilaian Kinerja Guru (PKG) 4) Program Guru Penggerak 5) Seminar 6) In House Training	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		☐ ☐	☐ ☐
4.	Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	1) Evaluasi Pengimbasan Kurikulum Merdeka 2) Evaluasi Penilaian Kinerja Guru 3) Analisis evaluasi hasil pengimbasan Kurikulum merdeka	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
		4) Analisis evaluasi penilaian kinerja guru 5) Tindak lanjut evaluasi 6) Pengimbasan Kurikulum Merdeka dan Penilaian Kinerja Guru (PKG)				
	Apa faktor kendala manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	1) Faktor kendala internal 2) Faktor kendala eksternal	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐
	Apa solusi menghadapi kendala manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD ?	1) Solusi faktor kendala internal 2) Solusi faktor kendala eksternal	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐

b. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Bagaimana menentukan capaian pembelajaran, ATP, TP serta modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Bagaimana strategi untuk mendapatkan capaian pembelajaran, ATP, TP serta modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
2.	Bagaimana cara pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD	
	Bagaimana menyusun program peningkatan kinerja Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Bagaimana membuat komunitas belajar kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Bagaimana meningkatkan nilai hasil raport mutu pendidikan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Bagaimana menyusun mekanisme standar operasional prosedur (SOP) Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
3.	Bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Bagaimana sosialisasi pengimbasan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Bagaimana proses penilaian guru berprestasi di Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD ?	
	Bagaimana proses penilaian kinerja guru pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD ?	
	Bagaimana proses program guru penggerak pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
	Bagaimana proses seminar dan In House Training pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
4	Bagaimana evaluasi program pengimbasan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Bagaimana analisis hasil evaluasi program pengimbasan Kurikulum Merdeka dan penilaian Kinerja Guru dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Bagaimana tindak lanjut evaluasi program pengimbasan Kurikulum Merdeka dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
5.	Apa faktor kendala internal Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Apa faktor kendala eksternal Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
6.	Apa solusi faktor kendala Internal manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	
	Apa solusi faktor kendala eksternal manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru SD?	

c. Pedoman Observasi

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Lingkungan luar SDN	
2	Kondisi ruang belajar	
3	Sarana perpustakaan	
4	Proses pembelajaran di kelas	
5	Proses pembelajaran di luar kelas	
6	Kegiatan ekstrakurikuler	
7	Sarana Bimbingan Konseling (BK)	
8	Proses pengelolaan kelas	
9	Proses Pelatihan guru	
10	Proses Kedisiplinan Guru	
11	Proses pembinaan kinerja oleh atasan	
12	Kondisi kotak saran	
13	Proses penilaian kinerja guru	
14	Proses pemberian sanksi dan <i>reward</i>	

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen di perlukan	Hasil Dokumentasi
1	Dokumen program kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru	
2	Dokumen rapat kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru	
3	Dokumen struktur organisasi sekolah	
4	Dokumen visi dan misi	
5	Dokumen tujuan sekolah	
6	Dokumen SOP kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru	

No	Dokumen di perlukan	Hasil Dokumentasi
7	Dokumen tenaga Pendidik	
8	Dokumen kegiatan Penelitian	
9	Dokumen SK kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru	
10	Dokumen tupoksi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja guru	

C. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri yang berada di wilayah administratif Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, yaitu SDN Tanjung Priok 04 dan SDN Sunter Agung 09. SDN Tanjung Priok 04 beralamat di Jalan Bahari A13 No. 7, RT.007/RW.06, Kelurahan Tanjung Priok, Kecamatan Tanjung Priok. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang aktif menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dalam skema "mandiri berubah." Sementara itu, SDN Sunter Agung 09 berlokasi di Jalan Sunter Permai Raya No. 21, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok. Sekolah ini juga menjadi bagian dari satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik lingkungan serta manajemen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan kedua lokasi ini dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang aktif serta keberagaman strategi manajerial yang digunakan oleh masing-masing sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam proses manajemen kurikulum dan peningkatan kinerja guru di masing-masing sekolah. Subjek utama mencakup kepala sekolah sebagai pemegang otoritas manajerial, guru sebagai pelaksana kurikulum di tingkat kelas, serta komite sekolah dan orang

tua siswa sebagai unsur eksternal yang memberikan dukungan terhadap proses pendidikan.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan kriteria:

- a. Kepala sekolah yang menjabat selama masa implementasi Kurikulum Merdeka;
- b. Guru kelas dan guru mata pelajaran yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan modul ajar serta asesmen pembelajaran;
- c. Ketua atau pengurus komite sekolah yang berperan dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat;
- d. Orang tua siswa yang aktif dalam mendukung proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.

Pendekatan ini diambil untuk memperoleh pandangan yang komprehensif dari berbagai perspektif, baik dari sisi pengelola internal maupun pemangku kepentingan eksternal. Data yang diperoleh dari berbagai subjek tersebut akan dikaji secara triangulatif guna memperoleh gambaran yang utuh dan objektif tentang praktik manajemen Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di sekolah dasar.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Miles, Huberman & Saldaña, 2014). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data, selama proses berlangsung, hingga data dinyatakan mencapai saturasi (kejenuhan). Proses analisis mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis yang dilakukan untuk menyederhanakan, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan

dieliminasi, sedangkan informasi yang signifikan diklasifikasikan berdasarkan tema seperti:

- a. Strategi manajemen kurikulum oleh kepala sekolah,
- b. Peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka,
- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi,
- d. Pengaruh manajemen kurikulum terhadap kinerja guru.

E. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan unsur penting yang menentukan tingkat kredibilitas dan keandalan temuan. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan empat kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability). Berikut adalah penjelasan dan langkah-langkah operasional yang dilakukan oleh peneliti:

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya atau diyakini oleh subjek maupun pembaca. Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian. Kredibilitas dapat ditingkatkan dengan berbagai teknik, seperti triangulasi data (menggunakan berbagai sumber data atau metode penelitian), pengecekan anggota (member checking), dan pengamatan yang berlangsung lama (prolonged engagement). Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Triangulasi dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Triangulasi teknik melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang proses pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memeriksa konsistensi temuan.

- b. Member check hasil wawancara atau interpretasi data dikembalikan kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya. Tujuannya agar data yang digunakan benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian.
- c. Prolonged engagement, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan lapangan dalam waktu yang cukup untuk membangun kepercayaan, memahami konteks, dan memperoleh data yang mendalam.
- d. Peer debriefing, peneliti berdiskusi dengan pembimbing dan rekan sejawat untuk memperoleh umpan balik terhadap proses analisis dan interpretasi data.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat dialihkan atau diterapkan pada konteks lain yang serupa. Untuk itu, peneliti menyajikan deskripsi kontekstual secara tebal (thick description) tentang lokasi, subjek, dan situasi sekolah yang diteliti. Dengan menyajikan detail yang lengkap, pembaca atau peneliti lain dapat menilai kesesuaian dan relevansi hasil temuan dengan konteks atau lingkungan mereka. Mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks yang berbeda dari penelitian awal. Untuk meningkatkan transferabilitas, peneliti harus memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, sehingga pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti mendokumentasikan seluruh prosedur penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga analisis. Selain itu, dilakukan pula audit trail, yakni jejak audit berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi kegiatan, serta instrumen yang digunakan, yang dapat ditinjau ulang oleh pihak lain seperti pembimbing atau auditor metodologis. Penelitian yang dependabel berarti jika penelitian diulang dalam kondisi yang sama, maka

hasil yang diperoleh akan tetap konsisten. Cara meningkatkan dependabilitas adalah dengan melakukan audit jejak (audit trail), di mana semua proses penelitian didokumentasikan dengan baik.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas mengacu pada objektivitas penelitian, yakni sejauh mana data dan temuan bebas dari bias peneliti. Peneliti memastikan bahwa hasil yang diperoleh berasal dari data yang sah, bukan dari asumsi atau opini pribadi. Hal ini dilakukan dengan menyusun log penelitian, mengarsipkan data mentah, serta menggunakan catatan reflektif dan jurnal lapangan untuk membedakan interpretasi pribadi dari fakta empiris. Teknik triangulasi dan member check juga turut mendukung konfirmabilitas ini. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas data penelitian. Penelitian yang konfirmabel berarti bahwa data dan temuan dapat diverifikasi dan tidak dipengaruhi oleh bias peneliti. Untuk meningkatkan konfirmabilitas, peneliti dapat melakukan triangulasi dan menyimpan catatan audit yang rinci agar pihak lain dapat memverifikasi proses penelitian.